

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan pendapat Hamidah (2021), sapi adalah salah satu hewan ternak sumber protein yang lezat dan bergizi yang sangat digemari oleh konsumen. Adanya pengaruh kuliner dan budaya barat menjadikan sapi sangat diminati sebagai sumber bahan olahan makanan. Sapi memiliki manfaat untuk kehidupan manusia (Hamidah, 2021). Pada saat Idul Adha permintaan penjualan sapi meningkat untuk kurban kegiatan keagamaan Islam. Selain dagingnya yang lezat untuk dikonsumsi, kulit sapi dapat digunakan untuk kerajinan sentra industri seperti tas, jaket, dan pakaian.

Kesehatan sapi sangat penting. Kualitas dan keamanan daging sapi menjadi penyeimbang kebutuhan daging sapi yang tinggi. Kualitas dan keamanan daging sapi dilihat dari aman atau tidak dari bibit penyakit. Kurangnya pemahaman yang masih rendah tentang penyakit sapi membuat kerugian yang cukup besar bagi peternak sapi (Hamidah, 2021). Tidak hanya kerugian ekonomi yang dirasakan, namun resiko penularan penyakit sapi dari pengonsumsi sapi jika diabaikan akan mengakibatkan membahayakan keselamatan kesehatan manusia.

Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) adalah unit pelayanan kesehatan hewan terpadu yang digunakan untuk pelayanan diagnosis penyakit dan pengobatan, kesehatan hewan ternak di wilayah Kecamatan Galur. Fungsi dari Puskeswan Galur adalah memberikan pelayanan kesehatan ternak, memberikan informasi dan penyuluhan wabah penyakit sapi kepada peternak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, penyakit yang sering menjangkit sapi di Kecamatan Galur adalah, *Bovine Ephemeral Fever* (BEF), *enteritis*, *helminthiasis*, *Lumpy Skin Disease* (LSD), Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), dan *scabies*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pakar dari Puskeswan Galur oleh Ibu drh. Dwi Sulistyorini, selaku dokter di Puskeswan Galur menyebutkan bahwa,

kondisi 3 tahun terakhir tercatat pada tahun 2021 penyakit *helminthiasis* terdapat 82 kasus dan *enteritis* 10 kasus menjadi kasus terbanyak. Pada tahun 2022 terdapat kasus 149 penyakit PMK di Puskesmas Galur mengalami peningkatan yang pesat. Pada tahun 2023 terdapat 115 kasus LSD, 38 kasus BEF, dan 5 kasus *scabies* yang mengalami peningkatan pesat persebaran penyakit di Kecamatan Galur.

Kurangnya dokter hewan dan tenaga medis hewan di Puskesmas Galur menyebabkan tidak optimalnya penanganan penyakit sapi di Kecamatan Galur. Penyakit sapi menimbulkan kepanikan terhadap peternak sapi dan warga di Kecamatan Galur. Terjadinya pembatasan pengiriman sapi dari luar daerah Galur, dan isolasi sapi akibat terjangkitnya penyakit sapi menimbulkan ketraumaan dan kerugian bagi peternak. Penurunan permintaan penjualan sapi, penurunan konsumsi daging sapi, dan penurunan susu sangat merugikan peternak sapi dan pedagang kuliner olahan sapi. Luasnya daerah di Kecamatan Galur menyebabkan tidak semua wilayah mendapatkan sosialisasi tentang pencegahan dan penanganan penyakit sapi. Keberagaman kondisi ekonomi peternak sapi, seringkali menimbulkan ketidakmampuan peternak sapi untuk melakukan penanganan dan pengobatan kepada dokter hewan dan tenaga medis hewan, dikarenakan biaya yang mahal. Jauhnya letak Puskesmas dari rumah peternak mengakibatkan peternak sulit untuk mendapatkan penanganan dan pengobatan sapi dengan cepat. Sistem pakar sangat dibutuhkan untuk mempermudah dokter hewan dan tenaga medis hewan di Puskesmas Galur serta peternak sapi dalam mendiagnosis dan melakukan penanganan serta pengobatan penyakit sapi secara cepat.

Sistem pakar dirancang untuk Puskesmas Galur berguna mempermudah proses diagnosis jenis penyakit sapi, berdasarkan gejala yang dialami oleh sapi untuk direkomendasikan obat yang sesuai jenis penyakit sapi tersebut. Dibuatlah sistem pakar penyakit sapi di Kecamatan Galur untuk mempermudah penanganan dan pengobatan sapi oleh dokter hewan dan tenaga medis hewan di Kecamatan Galur. Peternak sapi dapat menghemat biaya dan waktu untuk melakukan penanganan dan pengobatan sapi tanpa harus datang di Puskesmas Galur melakukan penanganan dan pengobatan sapi kepada dokter hewan atau tenaga

medis hewan di Puskesmas Galur, karena ada sistem pakar yang membantu peternak mendiagnosis penyakit sapi di Kecamatan Galur. Orang awam dapat tambah wawasan pengetahuan seputar sapi pada sistem pakar ini.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dilihat dan menjadi dasar penelitian pada Sistem Pakar Jenis Penyakit Sapi di Kecamatan Galur tentang penanganan penyakit sapi di Puskesmas Galur masih kurang optimal, karena kurangnya tenaga medis di Puskesmas Galur.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, beberapa pertanyaan penelitian akan dijawab melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana cara untuk membuat sistem pakar jenis penyakit sapi di Puskesmas Galur?
2. Bagaimana penerapan metode *forward chaining* pada sistem pakar ini?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem pakar agar dapat membantu tenaga medis Puskesmas Galur mendapatkan hasil diagnosis penyakit sapi dengan cepat.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Membantu tenaga medis Puskesmas Galur untuk mendapatkan info status kesehatan sapi.
2. Mempermudah peternak untuk melakukan penanganan dan pengobatan secara mandiri menggunakan sistem pakar penyakit sapi di Kecamatan Galur Sasega.
3. Memberikan informasi pengetahuan seputar kesehatan sapi kepada orang awam.